

DAMPAK PELATIHAN *TEPID WATER SPONGE* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN ORANG TUA MENANGANI HIPERTERMI PADA ANAK DI POSYANDU MARGA UTAMA 1 DESA TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA

Miftahul Aziz¹, Jebul Suroso²

S1 Nursing Science University of Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}
miftahulaziz256@gmail.com¹ injeso@yahoo.com²

ABSTRAK

Hipertermi merupakan keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik set. Penanganan demam dengan cepat dan tepat sangat diperlukan, jika tidak akan membahayakan keselamatan anak. Penanganan hipertermi dengan kompres *TWS*. Penelitian berfokus pada tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani hipertermi pada anak. Mengetahui dampak pelatihan *TWS* dengan media audiovisual terhadap keterampilan orangtua menangani hipertermi pada anak. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *quasy eksperimental* pendekatan *one group pre-test post-test*. Sampel berjumlah 30 Ibu menggunakan metode total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner dan observasi pengetahuan serta keterampilan tentang hipertermi dan *TWS*. Mayoritas ibu berusia 30-45 tahun, Sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan ibu yaitu 4 responden (13,3%) kategori cukup dan 26 responden (86,7%) kurang, setelah dilakukan intervensi nilai meningkat 7 responden (23,3%) kategori baik, 17 responden (56,7%) kategori cukup, dan 6 responden (20%) kategori kurang. Hasil tingkat keterampilan sebelum diberikan intervensi 6 responden (20%) kategori cukup dan 24 responden (80%) kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi 23 responden (76,7%) kategori baik dan 7 responden (23,3%) kategori cukup. Ada pengaruh pemberian media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu Posyandu Marga Utama 1 menangani anak hipertermi dengan cara *TWS* ($p 0,001$).

Kata Kunci : Kemampuan, *TWS*, Hipertermi, Orangtua, Anak.

ABSTRACT

Hyperthermia is when the body temperature exceeds the set point. Handling fever quickly and appropriately is necessary; otherwise, it will endanger the child's safety. Treatment of hyperthermia with TWS compress. The research focuses on the level of knowledge and skills of mothers in dealing with hyperthermia in children. To determine the impact of TWS training with audiovisual media on the skills of parents in dealing with hyperthermia in children. This study uses a quantitative quasi-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The sample is 30 mothers using the total sampling method. The research instrument used a questionnaire sheet and observation of knowledge and skills about hyperthermia and TWS. The majority of mothers were aged 30-45 years. Before the intervention, the mother's level of knowledge was four (4) respondents (13.3%) in the sufficient category and 26 respondents (86.7%) less. After the intervention, the value increased by seven (7) respondents (23.3%) good category, 17 respondents (56.7%) in sufficient category, and 6 respondents (20%) in poor category. The skill level results before the intervention were given 6 respondents (20%) in the sufficient category and 24 respondents (80%) in the less category. After the intervention, 23 respondents (76.7%) were in good category and 7 respondents (23.3%) were in sufficient category. There is an effect of providing audiovisual media on the level of knowledge and skills of mothers at Posyandu (The center for pre-and postnatal health care and information for women and children under five) Marga Utama 1 in handling hyperthermic children by using TWS ($p 0.001$).

Keywords : Skills, *TWS*, hyperthermia, parents, children.

PENDAHULUAN

Hipertermi didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik set, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh. Hipertermi dapat disebabkan karena sengatan panas, toksisitas aspirin, kejang, dan hipertiroidisme (Sodikin, 2012). Angka kejadian di wilayah Jawa Tengah tahun 2017 sekitar 2-5% pada anak usia 6 bulan-5 tahun setiap bulan (As Seggaf *et al.*, 2017). Adapun dampak yang ditimbulkan Hipertermi dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang (Alves & Almeida, 2008, dalam setiawati, 2009).

Penanganan demam dengan cara cepat dan tepat sangat diperlukan, jika tidak maka akan membahayakan keselamatan anak yaitu dapat menimbulkan komplikasi kejang dan penurunan kesadaran (Wardiyah *et al.*, 2016). Berbagai cara penanganan demam (hipertermi) pada anak yaitu dengan tindakan farmakologi serta non farmakologi. *Tepid Water Sponge* atau kompres air hangat merupakan jenis kompres yang dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh (Dewi, 2016). Banyak orang tua masih mengobati demam dengan kompres dingin atau es, yang bukan praktik baru. Ketika demam anak tidak turun, kompres es tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan anak menggigil, menangis dan membiru. (Alpers, Ann, 2006).

Dibutuhkan peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap penanganan demam pada anak. Orang tua yang memiliki perbedaan pengetahuan dapat mengakibatkan penanganan demam yang berbeda pada anak. Karena konsep yang salah ini, masih banyak orang tua yang memberi obat ketika anaknya demam ringan, yang sebetulnya tidak harus diberikan obat. Orang tua mempunyai berbagai kekhawatiran ketika anak mereka demam (Kelly *et al.*, 2016).

Tepid Water Sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang mengabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka (Linawati dkk, 2019). Tujuan dari *Tepid Sponge* ini guna merendahkan temperatur tubuh pada orang yang mengalami hipertermi (Hidayati, 2014). Penggunaan metode *Tepid Water Sponge* untuk mengobati hipertermia pada anak sangat efektif (Haryani, 2018).

Perlunya pelatihan *Tepid Water Sponge* untuk penanganan hipertermi secara mandiri oleh orang tua khususnya ibu sangat penting untuk dilakukan saat menangani anaknya, apabila tidak segera ditangani dengan tepat dan cepat bisa membahayakan bagi anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat 30 ibu yang berada di Posyandu Marga Utama 1 Desa Tamansari. Menurut informasi yang diperoleh dari salah satu bidan di Posyandu Marga Utama Desa Tamansari, masih ada kasus anak demam tinggi (hipertermi) dan sebagian besar ibu belum mengetahui apa itu *Tepid Water Sponge* serta manfaatnya. Mengingat hal tersebut, perlu upaya alternative dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua yaitu ibu dengan cara melakukan pelatihan *Tepid Water Sponge* terhadap keterampilan orang tua menangani hipertermi pada anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pelatihan TWS dengan media audiovisual terhadap keterampilan orangtua menangani hipertermi pada anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy eksperimental non equivalent control group design* pendekatan *one group pre test-post test design*, desain ini melakukan *pre-test* dan *post test* pada responden penelitian ada *pre test* saat sebelum dicoba perlakuan dan setelah diberikan perlakuan responden diberikan pendidikan dan

langkah cara melakukan *tepid water sponge*, setelah itu dilakukan *post test* atau observasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan ibu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021-3 juni 2022 dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi sebagai alat ukur setelah diberikan pendidikan kesehatan dan melakukan langkah *tepid water sponge* untuk menangani hipertensi pada anak. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 Ibu Posyandu Marga Utama 1 dengan menggunakan metode total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner dan lembar observasi pengetahuan serta keterampilan menangani hipertermi dengan cara *Tepid Water Sponge*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh kometine etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor surat KEPK/UMP/93/IV/2022.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
a. 19-30 tahun	11	36,7%
b. 30-45 tahun	19	63,3%
Total	30	100%
Pendidikan		
a. SMP	24	80%
b. SMA	3	10%
c. S1	3	10%
Total	30	100%
Pekerjaan		
a. IRT	24	80%
b. Pedagang	1	3,3%
c. Karyawan Swasta	4	13,3%
d. Guru	1	3,3%
Total	30	100%
Jumlah Anak		
a. Satu anak	7	23,3%
b. Lebih dari satu anak	23	76,7%
Total	30	100%
Keterpaparan Informasi Hipertermi dan <i>Tepid Water Sponge</i>		
a. Media	2	6,7%
b. Non-media	28	93,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan umur responden sebagian besar ibu berusia 30-45 tahun (63,3%). Sebagian besar responden berpendidikan SMP (80%). Serta mayoritas responden sebagian besar tidak bekerja (80%). Jumlah anak pada responden rata-rata memiliki lebih dari satu yaitu sebanyak (76,7%) dan sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi tersebut (93,3%) dan sebagian kecil mendapatkan informasi melalui media (internet, majalah. Koran) (6,7%).

Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	-	-	7	23,3%
Cukup	4	13,3%	17	56,7%
Kurang	26	86,7%	6	20%
Total	30	100%	30	100%

Dari tabel sebelum diberikan intervensi dapat dilihat bahwa dari 30 responden memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan kategori pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (86,7%). Dan setelah diberikan intervensi dapat dilihat bahwa dari 30 responden memiliki kategori pengetahuan menjadi meningkat, terdapat baik, cukup dan sebagian kecil kurang. Jumlah responden yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat yaitu menjadi 7 responden (23,3%), dan kategori pengetahuan cukup meningkat menjadi 17 responden (56,7%) sedangkan masih ada kategori kurang yaitu 6 responden (20,0%).

Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	-	-	23	76,7%
Cukup	6	20%	7	23,3%
Kurang	24	80%	-	-
Total	30	100%	30	100%

Dari tabel sebelum diberikan intervensi dapat dilihat bahwa dari 30 responden memiliki kategori keterampilan cukup sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 6 responden (20%), sedangkan yang memiliki kategori keterampilan kurang sebanyak 24 responden (80%). Dan setelah diberikan intervensi dapat dilihat bahwa dari 30 responden memiliki kategori keterampilan menjadi meningkat. Jumlah responden yang memiliki kategori keterampilan baik meningkat yaitu menjadi 23 responden (76,7%) sedangkan kategori keterampilan cukup berkurang menjadi 7 responden (23,3%).

PEMBAHASAN

Dikutip dari (Wawan & Dewi, 2010) berpendapat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, semakin cukup umur dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir, termasuk mempunyai pengetahuan tentang masalah demam. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi

kesadaran akan pentingnya arti kesehatan baik bagi diri sendiri maupun pada lingkungan yang dapat mendorong kebutuhan pelayanan kesehatan (Hizah, 2016). Menurut Sivakami dalam Firdausia (2013) ibu yang tidak bekerja menghabiskan waktu sampai 2,4 jam lebih dibandingkan ibu yang bekerja dalam perawatan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ultari, Novayelinda, & Arneliwati (2011) menggunakan grup intervensi dan grup control yaitu pengetahuan keluarga yang mendapatkan edukasi kesehatan benar-benar berbeda dengan pengetahuan keluarga yang tidak memperoleh pendidikan kesehatan. Menurut Fitriani (2011) mengatakan edukasi kesehatan sebagai suatu pengalaman yang dapat menimbulkan pemahaman baru serta mempengaruhi kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan seseorang. Dengan ini membuktikan bahwa seseorang yang sudah terpapar pendidikan kesehatan atau mendapatkan informasi terkait atau baik dari petugas kesehatan maupun orang lain dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang.

Menurut Fitriani (2011) mendefinisikan edukasi kesehatan sebagai suatu pengalaman yang dapat menimbulkan pemahaman yang baru serta mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan seseorang atau masyarakat. Selain itu penelitian Maulvi (2017) menjelaskan seseorang atau masyarakat yang sudah terpapar pendidikan kesehatan atau mendapatkan informasi terkait baik dari petugas kesehatan maupun orang lain dapat mempengaruhi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Mayoritas usia ibu dari sang anak adalah berusia 31-45 tahun, tingkat pendidikan ibu mayoritas adalah sekolah menengah pertama berjumlah 24 orang (80%), dengan pekerjaan rata-rata ibu tidak bekerja (IRT) berjumlah 24 orang (80%), dengan jumlah anak adalah lebih dari satu yang berjumlah 23 orang (76,7%), dan keterpaparan informasi tentang hipertermi dan *Tepid Water Sponge* belum pernah mendengar yaitu berjumlah 28 orang (93,3%). Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual adalah 48,67 dan setelah diberikan intervensi menjadi meningkat yaitu 62,83. Nilai rata-rata keterampilan sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual adalah 50,50 dan setelah diberikan intervensi menjadi meningkat yaitu 76,83. Pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan mayoritas berada pada kategori kurang, setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik. Keterampilan responden sebelum diberikan perlakuan mayoritas berada pada kurang, setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik. Media audiovisual berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu yang ditandai dengan peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan nilai *p-value* (0,001).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Jebul Suroso, S.Kp., Ns., M.Kep selaku pembimbing yang telah memberikan berbagai informasi dan bimbingan tentang tata laksana penyusunan skripsi, telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan proses penyusunan skripsi ini, kedua saya ucapkan terimakasih kepada ibu Posyandu Marga Uatam 1 desa Tamansari yang bersedia menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpers, Ann.2006. *Buku Ajar Pediatrika*: Jakarta,EGC Kedokteran Gigi,h. 52.
- Alves, J.G.B.,Almeida, N.D.C.M., & Almeida, C.D.C.M.(2008). *Tepid sponge plus dipyrone versus dipyrone alone for reducing body temperature in febrile children.Sao Paulo Medical Journal.*, 126(2),107-111.
- Amarilla, 2012. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Pengelolaan Demam pada Anak*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Amin huda nurarif, & Hardhi kusuma, (2015). *aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan nanda nic noc (jilid 3)*. penerbit mediacion jogja.
- Arsyati, A. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang*. Promotor, 2(3), 182.
- Fitriani. S. 2011. Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Kelly, Deanna L. Et Al. 2016.”Schizophrenia Clinical Symptom Differences In Women Vs. Men With And Without A History Of Childhood Physical Abuse.” *Child And Adolescent Psychiatry And Mental Health* 10(1):5.
- Maulvi, F. V., 2017. *Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Nilai Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Anak di Rumah*, Jakarta: UIN syarif Hidayatullah.
- Sodikin.2012. *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U.(2016). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSUD Dr.H .Abdul Moeloek*. Jurnal Kesehatan Holistik, 10(Januari),3644.<https://www.ejournal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIP/article/view/105>
- Urlaili, R., Ain, H., & Supono. (2018). *Comparative Study of Giving Warm Compress and Tepid Sponge to Decrease Temperature Children Who Gets Febrile Seizure in Rsud Dr Soedarsono Pasuruan*. Jurnal Keperawatan Terapan